

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Deskripsi Judul**

*Sragen Cultural Resort* adalah hunian penginapan yang digunakan untuk memperkenalkan budaya - budaya lokal yang memiliki keterkaitan dengan obyek – obyek pariwisata di sekitarnya yang digunakan sebagai *center* bagi wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke obyek – obyek wisata yang ada di Sragen.

Sragen : Sragen merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Surakarta Raya, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di Utara, Kabupaten Ngawi di Timur, Kabupaten Karanganyar di Selatan, serta Kabupaten Boyolali di Barat. Daerah ini memiliki asal usul nama yang unik yakni, berasal dari kata pasrah dan legen. Kata tersebut terbentuk dari sebuah makanan yang disukai oleh Pangeran Mangkubumen atau dikenal dengan Pangeran Sukowati. Kabupaten Sragen juga memiliki julukan “ Bumi Sukowati “. Sragen sendiri merupakan wilayah kabupaten yang memiliki berbagai macam objek pariwisata yang memiliki nilai religius, historis dan ekonomi yang tinggi. Pariwisata di Sragen memilikin karakteristik utama yaitu panorama alam yang indah, masih terjaganya budaya tradisional, dengan adanya pemandu wisata profesional dan fasilitas yang berstandar internasional.

*Cultural* : *Cultural* adalah suatu ide atau gagasan yang ada didalam pemikiran manusia yang terdiri dari pengetahuan,

kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat sebagai ciri khas suatu masyarakat.

*Resort* : Resort adalah kawasan wisata atau tempat wisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas atraksi dan usaha jasa wisata lainnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dikelola secara terintegrasi dalam satu manajemen<sup>1</sup>.

## 1.2. Latar Belakang

Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Sragen sendiri berbatasan langsung dengan Jawa Timur. Sragen merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Surakarta Raya, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di Utara, Kabupaten Ngawi di Timur, Kabupaten Karanganyar di Selatan, serta Kabupaten Boyolali di Barat. Daerah ini memiliki asal usul nama yang unik yakni, berasal dari kata pasrah dan legen. Kata tersebut terbentuk dari sebuah makanan yang disukai oleh Pangeran Mangkubumen atau dikenal dengan Pangeran Sukowati. Kabupaten Sragen juga memiliki julukan “ Bumi Sukowati “. Sragen memiliki potensi diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pariwisata. Hal tersebut didukung oleh banyaknya kesenian yang terdapat di Sragen.

Selain secara arsitektural, unsur ‘Kuliner’ juga memiliki peran penting dalam pariwisata. Sragen memiliki berbagai macam kuliner seperti daerah Jawa Tengah yang lainnya. Kuliner khas atau yang terkenal di Kabupaten Sragen sendiri yaitu seperti soto, sate kelinci, bakso rusuk, tongseng, bothok mercon, sate kambing, pecel tumpang, gathot dan trancam. Kuliner tersebut adalah

---

<sup>1</sup>Darsiharjo, D. (2014). Konsep Resort yang Berkelanjutan (Kasus Resort di Indonesia). *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(2), 1-6.

kuliner yang sering dicari atau direkomendasikan oleh masyarakat dan wisatawan.

Sragen juga memiliki desa wisata yang memperkenalkan kerajinan – kerajinan lokal, keindahan alam dan budaya. Beberapa desa wisata yang ada di Kabupaten Sragen diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Desa Pilang di Kecamatan Masaran sebagai sentra batik tulis.
2. Desa Kliwonan di Kecamatan Masaran juga sentra batik tulis.
3. Desa Kreet di Masaran dirintis menjadi desa wisata budaya.
4. Desa Bonagung di Kecamatan Tanon mengusung potensi wahana permainan air atau *waterboom*.
5. Desa Boyolayar di Kecamatan Sumberlawang mengandalkan keindahan pemandangan tepi Waduk Kedung Ombo.
6. Desa Doyong di Kecamatan Miri memiliki potensi air terjun Kedung Grujuk.
7. Desa Sigit di Kecamatan Tangen dirintis menjadi desa agrowisata dengan potensi kebun kelengkeng seluas 4 hektare.

Keberadaan *Sragen Cultural Resort* sangat diperlukan karena budaya, alam, industri yang terdapat di Kabupaten Sragen serta dengan berbagai macam tempat wisata yang dapat diperkenalkan dan disuguhkan kepada wisatawan lokal dan mancanegara dengan rangkaian pariwisata dengan jalur yang telah ditentukan. Atraksi wisata yang akan disuguhkan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu atraksi wisata utama atau primer dan sekunder. Atraksi wisata primer yaitu dimana atraksi wisata lokal yang menyuguhkan kawasan yang terdapat pada resort. Atraksi wisata sekunder yaitu atraksi wisata yang menyuguhkan kawasan pariwisata yang terdapat di kecamatan – kecamatan di daerah Kabupaten Sragen.

Sragen memerlukan *Cultural Resort* sebagai sarana wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menginap serta sebagai *center* untuk mempermudah wisatawan dalam mengunjungi atau melakukan tour ke tempat wisata yang dituju lainnya yang tersebar di Kabupaten Sragen. *Sragen Cultural Resort* memiliki peran sebagai sarana pertunjukan budaya lokal Sragen. Didukung dengan berbagai macam potensi di Sragen seperti alam, budaya dan sejarah. Selain itu lokasinya berdekatan dengan obyek pariwisata yang lain seperti desa wisata.

Jadi dengan adanya *Sragen Cultural Resort* dapat digunakan sebagai *center* bagi pengunjung untuk melakukan wisata ke obyek – obyek wisata yang ada di Sragen. Hal tersebut dapat mempermudah wisatawan yang ingin mengunjungi suatu tempat wisata yang lain dengan kerjasama antara pihak resort dan obyek pariwisata di daerah tersebut.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

- a) Bagaimana penerapan budaya, tradisi dan pariwisata setempat pada bangunan *Cultural Resort* ?
- b) Bagaimana bentuk rancangan *Cultural Resort* yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **Tujuan**

- a) Mewujudkan penerapan budaya, tradisi dan pariwisata setempat pada *Cultural Resort*.
- b) Mewujudkan bentuk rancangan *Cultural Resort* yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

## Sasaran

- a) Terwujudnya penerapan budaya, tradisi dan pariwisata setempat pada *Cultural Resort*.
- b) Terwujudnya bentuk rancangan *Cultural Resort* yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

### 1.5. Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang terfokus maka diperlukan lingkup pembahasan. Lingkup pembahasan studi dibagi menjadi 3 (tiga) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup substansi tema, ruang lingkup kawasan studi, dan ruang lingkup waktu.

#### 1. Ruang Lingkup Substansi Tema

Secara substansi tema, pembahasan ini dibatasi pada studi yang terkait dengan Arsitektur Neo Vernakular, dan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Sragen.

#### 2. Ruang Lingkup Lokasi Perancangan

Ruang lingkup lokasi perancangan berada di Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah. Lokasi tersebut berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan.

- Utara : Kecamatan Sragen, Sragen
- Timur : Kecamatan Ngrampal, Sragen
- Selatan : Kecamatan Kedawung, Sragen
- Barat : Kecamatan Masaran, Sragen

#### 3. Ruang Lingkup Perancangan

*Sragen Cultural Resort* sebagai sarana pengenalan pengenalan budaya dan pariwisata serta sebagai penginapan.

## 1.6. Metode Pembahasan

### 1.6.1. Jenis Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan pada laporan ini adalah metode pembahasan analisis deskriptif. Menurut Etna Widodo Muchtar (2000) analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang berguna untuk menjelaskan suatu gejala sosial dengan variabel penelitian yang saling berkaitan. Gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya<sup>2</sup>.

### 1.6.2. Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada *Sragen Cultural Resort* :

- a) Menerapkan hotel bintang 4 dalam perancangan resort.
- b) Merancang bangunan resort dengan konsep Neo Vernakular.
- c) Menggabungkan resort dengan konsep budaya lokal.

### 1.6.3. Metode Pencarian Data

Metode pencarian data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pencarian data dengan melakukan pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan di Karangmalang, Sragen. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data – data site.

- b) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah metode pengumpulan data atau pencarian data dengan cara literasi atau membaca, pencatatan data,

---

<sup>2</sup> Suryadi, S., & Hamdani, H. DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VII PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1719-1729.

setelah itu data yang telah dikumpulkan diolah menjadi bahan penelitian (Mestika Zed, 2003)<sup>3</sup>.

c) Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah metode penelitian yang berguna untuk melengkapi suatu metode observasi dan wawancara dalam penelitian secara kualitatif (Sugiyono, 2005 : 83)<sup>4</sup>.

d) Analisis

Metode analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan dengan metode sebelumnya.

#### 1.6.4. Fokus Pembahasan

a) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi. Yaitu metode pencarian data dengan mengamati objek yang dituju. Selain itu dengan studi pustaka. Yaitu dengan melakukan studi atau literasi untuk acuan perancangan.

b)

Alat Penelitian

1. Laptop Asus
2. Handphone Samsung M31
3. Bolpoint dan alat tulis
4. Alat Transportasi

---

<sup>3</sup> Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

<sup>4</sup> Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran atau fenomena umum tentang pokok bahasan Sragen Cultural Resort, meliputi judul, latar belakang, rumusan pertanyaan, maksud dan tujuan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan gambaran sistem penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi teori-teori, temuan, kajian objek, hingga pembahasan standar-standar yang diperoleh dari pustaka sebagai suatu acuan dalam pembuatan desain.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi atau data fisik, data sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan sosial lain atau data non-fisik.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisikan suatu penjelasan tentang analisa konsep makro maupun mikro. Analisa dan konsep makro yang terdiri dari : analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisa dan konsep struktur dan utilitas, analisa dan konsep penekaan arsitektur *Sragen Cultural Resort*.